

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Namun, kenyataannya dunia pendidikan saat ini diterpa berbagai problematika yang begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini jika dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.¹

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 berikut ini:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.15

²Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.95-96.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak yang mulia.

Komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan salah satunya adalah guru, dimana secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu negara. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.³

³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 34

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.⁵ Sedangkan menurut Tilaar, kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.⁶

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa memahami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.⁷

Ironisnya, belakangan ini citra guru di masyarakat terlihat menurun sehingga sangat jarang guru yang bisa disebut sebagai guru yang profesional.

⁴Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 65

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18

⁶H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 89

⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 220

Mengapa masyarakat bisa memberikan penilaian demikian? Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa para pendidik saat ini tidak seperti guru-guru jaman dulu yang memiliki pengabdian yang besar dalam dunia pendidikan. Selain itu, anggapan masyarakat juga didukung oleh banyaknya survei tentang kelayakan mengajar karena ternyata banyak guru yang sebenarnya kurang layak untuk mengajar atau kemampuan mengajarnya di bawah standar. Jika kemampuan guru tidak memenuhi kriteria, lantas apa yang akan terjadi dengan generasi penerus bangsa ini?

Realitas lainnya, dalam beberapa kegiatan pelatihan guru di Deli Serdang dan Kepulauan Nias didapatkan data bahwa rata-rata guru belum mampu memahami/membedakan pengetahuan faktual, konseptual, metakognitif sebagaimana yang tertera dalam kurikulum sekolah (KTSP dan K-13). Hal serupa didapatkan di antara guru-guru di Kota Medan ketika mendampingi mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar. Jika konsep sederhana ini saja masih belum dipahami dengan benar, bagaimana seorang guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan benar pula? Masih layakkah mendapat sebutan pendidik profesional? Mudah-mudahan saja temuan kecil ini sebatas kasus.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 19 Mei 2017 dan penelitian pada tanggal 08 November 2017 guru di MTs Aswaja Tunggangri dalam mengajar tidak membuat siswa-siswi merasa bosan, siswa

⁸Sadieli Telaumbanua, *Percepatan Pendidikan Berkualitas*, Selasa, 2 Mei 2017 <http://harian.analisadaily.com/opini/news/percepatan-pendidikan-berkualitas/342900/2017/05/02>. Diakses Sabtu, 04 November 2017 pukul 04.00 WIB

sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar cenderung meningkat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama. Selain itu MTs Aswaja Tunggangri adalah lembaga pendidikan formal yang selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan meskipun masih tergolong lembaga pendidikan Swasta. Terdapat lembaga pendidikan formal tingkat MTs dan 13 SMP yang Negeri di kecamatan Kalidawir, namun menurut peneliti yang paling menarik untuk diteliti adalah di MTs Aswaja Tunggangri tersebut.⁹

Alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri karena salah satu guru Alquran Hadis yang ada di MTs Aswaja Tunggangri sesuai dengan syarat guru profesional. Selain itu guru Alquran Hadis dalam mengajar tegas, berwibawa dan siswa banyak yang patuh, siswa pun belajar dengan sungguh-sungguh, utamanya siswa kelas VIII-A dan IX-A. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas VIII-A, dalam pembelajaran Alquran Hadis siswa-siswi kelas VIII-A bersungguh-sungguh, bersemangat dan patuh kepada guru. Begitu juga siswa-siswi dikelas IX-A, siswa-siswi mengikuti pembelajaran Alquran Hadis dengan sungguh-sungguh. Selain di kelas VIII-A dan IX-A, peneliti juga melaksanakan penelitian dikelas VIII-D, IX-B, dan IX-D dalam pembelajaran Alquran Hadis.

⁹Hasil Observasi dan Penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 19 Mei 2017 dan 08 November 2017

Peneliti mengambil judul Kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah bahwa berdasarkan observasi guru di MTs Aswaja Tunggangri memang benar-benar sesuai dengan kompetensi profesional guru. Utamanya guru Alquran Hadis yang dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dimengerti siswa-siswinya, media dan metode yang digunakan pun beraneka ragam. Ketiga hal tersebut telah dikuasai oleh guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan ada peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu **“Kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis menguraikan fokus penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri?

3. Bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri.
2. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri.
3. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagai sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan

tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri.
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti

maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penyamaan persepsi terhadap beberapa istilah, antara lain:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹⁰

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi profesional guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri:

¹⁰Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51

a. Kompetensi Penguasaan Materi

Kompetensi penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran di MTs Aswaja Tunggangri. Salah satu contoh: jika guru menjelaskan materi tentang tajwid, maka guru harus dan memiliki pandangan yang luas untuk menjawab pertanyaan dari siswa tentang tajwid.

b. Kompetensi Pemanfaatan Media

Kompetensi pemanfaatan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang sering digunakan adalah modul, papan tulis, dan kartu hafalan Alquran Hadis.

c. Kompetensi Penggunaan Metode

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi penggunaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok, bimbingan teman sejawat, *Al-Barqy*, *Qiro'aty*, dan hafalan.

2. Mata Pelajaran Alquran Hadis

Mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari:
 - a. Bab I, Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang (a) kajian tentang kompetensi profesional: pengertian kompetensi, indikator kompetensi profesional pendidik atau guru meliputi kompetensi penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan kompetensi penggunaan metode pembelajaran; (b) kajian tentang hasil belajar: pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, indikator keberhasilan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam tes hasil belajar; (c) kajian tentang mata pelajaran Alquran Hadis: pengertian mata pelajaran Alquran Hadis, tujuan dan fungsi

mata pelajaran Alquran Hadis, karakteristik Alquran Hadis; (d) kajian tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa; (e) penelitian terdahulu; (f) paradigma penelitian.

- c. Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV, Hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan
 - f. Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.